

d. Teori Fungsi

Teori fungsi *fashion* dan busana dalam pembuatan karya ini mengutip dari (Barnard, 1996 :72) yaitu teori fungsi *fashion* dan busana digunakan sebagai nilai fungsi, alasan manusia mengenakan pakaian mengacu pada :

1) Perlindungan

Pakaian tampaknya menawarkan perlindungan dari cuaca dan sudah disajikan juga beberapa contoh yang berkaitan pakaian yang melindungi itu bisa saja menjadi *fashionable*.

2) Kesopanan

Hal yang berkenaan dan berkaitan dengan kesopanan merupakan alasan utama mengenakan pakaian yang berkenaan dengan perlindungan. *Argument* untuk kesopanan beredar dari seputar ide bahwa bagian tubuh tertentu adalah tak senonoh atau memalukan dan hendaknya ditutupi sehingga tak kelihatan.

3) Daya Tarik

Pakaian adalah untuk menarik perhatian pada tubuh dan bukan untuk mengalihkan perhatian itu. Karena itu tubuh menjadi terbuka sesuai dengan argument kesopanan, dan bukannya disembunyikan atau disamarkan, seperti menurut argument kesopanan. Pernyataan yang menekankan pada kesopanan sebagai fungsi *fashion* dan pakaian menekankan sisi kemanusiaan pemakainya (Barnard,1996 :79)

e. Teori Ergonomi

Ergonomis (*ergonomics*), dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Bagaimanapun juga perencanaan hubungan antara manusia dengan benda atau hubungan antar pengguna dengan produk yang hendak dibuat. Pada dasarnya ergonomis diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan serasi dan optimal antara produk dengan produk yang digunakannya. (Palgunadi,2008:71)

4. Proses Penciptaan

a. Data Acuan

Sebagai pijakan dalam penciptaan karya seni ini diperlukan beberapa data acuan. Data acuan yang diperoleh merupakan hasil studi pustaka dari buku-buku, majalah dan internet yang berupa gambar maupun penjelasan dalam bentuk tulisan yang dapat mewujudkan ide-ide dalam pembuatan desain dan penciptaan karya seni,yaitu :

